

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III memaparkan metode desain penelitian yang digunakan peneliti selama dilakukannya penelitian. Bahasan pada bab III terdiri dari: (1) metode dan desain penelitian, (2) populasi dan sampel penelitian, (3) variabel penelitian (4) definisi operasional, (5) instrument penelitian, (6) teknik pengumpulan data, (7) prosedur penelitian dan (8) teknik analisis data. Berikut adalah uraian lengkap tentang masing-masing bagian yang dimaksud.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi experiment). Penelitian kuantitatif berfokus pada pengkajian hubungan antarvariabel dalam bentuk angka yang dianalisis melalui tahapan-tahapan statistik dengan tujuan untuk menguji teori-teori (Cresweell, J. W., & Creswell, 2017). Penelitian kuantitatif terbagi ke dalam dua kategori, yaitu eksperimen murni dan eksperimen semu. Beberapa desain yang termasuk dalam kategori eksperimen semu antara lain: desain kelompok kontrol dengan pra-tes dan pasca-tes, desain dengan dua kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen, desain pra-tes dan pasca-tes sederhana, desain kontrol pasca-tes saja, serta desain kelompok eksperimen tunggal (Louis Cohen, 2007).

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri dari suatu kelompok pada waktu tertentu atau menelaah perubahan karakter kelompok tersebut dalam kurun waktu tertentu tanpa menelusuri bagaimana karakteristik tersebut saling berhubungan dan memengaruhi (Borg, 2014). Secara lebih luas, penelitian kuantitatif juga bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel atau lebih guna menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis melalui eksperimen (Hasnunidah, 2017).

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *The Non-Equivalent Pre-test Post-test Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan kelas yang sudah ada sebelumnya sebagai kelompok penelitian (Monalisa, 2025). Pada desain ini, kelas kontrol dan kelas eksperimen ditentukan tidak melalui penempatan acak (Cresweell, J. W., & Creswell, 2017). Desain penelitian *non-equivalent control group design* hampir sama dengan *pre-test post-test control group design*, tetapi pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2017). Penelitian ini terdiri atas dua kelompok atau kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan *pre-test* pada kedua kelas untuk mendapat data awal mengenai keterampilan menulis karangan eksposisi. Tahap kedua melaksanakan pembelajaran model *Treffinger* berbantuan *platform* desain grafis *Canva* pada kelas eksperimen dan melaksanakan pembelajaran model *Brainwriting* berbantuan *platform* desain grafis *Canva* pada kelas kontrol. Sebelum mendapat perlakuan, para siswa dibekali keterampilan mengoperasikan perangkat keras berupa *Chromebook* dan perangkat lunak berupa *platform* desain grafis *Canva*. Jumlah pertemuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Treffinger* dan model pembelajaran *Brainwriting* sebanyak tiga kali dengan dua jam pelajaran pada setiap pertemuannya di masing-masing kelas. Tahap ketiga yang dilakukan adalah *post-test* pada kedua kelas. Hasil *post-test* dianalisis untuk mengetahui tujuan penelitian yang secara garis besar adalah untuk mendapatkan data faktual tentang perbandingan pengaruh model pembelajaran *Treffinger* dan *Brainwriting* berbantuan *platform* desain grafis *Canva* terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas IV sekolah dasar. Berikut merupakan desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Desain penelitian eksperimen control group design

Kelas Eksperimen	O₁	X	O₂
Kelas Kontrol	O ₃	Y	O ₄

Keterangan:

O₁: *Pre-test* kelas eksperimen

O₂: *Post-test* kelas eksperimen

X: melaksanakan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan
platform Canva

O₃: *Pre-test* kelas kontrol

O₄: *Post-test* kelas kontrol

melaksanakan model pembelajaran *Brainwriting* berbantuan

Y: *platform Canva*

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Hasnunidah (2017) populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan elemen atau kasus mencakup seluruh unit analisis yang menjadi perhatian (individu, objek, atau kejadian) yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Hermina & Huda, 2024; Wahyudin, 2023). Populasi menurut pendapatnya terdiri atas subjek dan objek penelitian (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, yang akan menjadi objek dalam penelitian adalah siswa SDN 015 Kresna yang berlokasi di jalan Krena nomor 47, Kelurahan Arjuana Kecamatan Cicendo Kota Bandung Propinsi Jawa Barat. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV fase B SDN 015 Kresna yang terdiri dari kelas IV A sampai IV D dengan jumlah seluruhnya adalah 111.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian terpilih dari populasi yang diharapkan dapat mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi (Hasnunidah, 2017; Hermina & Huda, 2024). Penentuan besaran sampel penelitian diawali dengan perkiraan jumlah kasus terkecil yang dibutuhkan dalam kelompok terkecil, dan kemudian ditingkatkan untuk mencakup keseluruhan sampel, bukan sebaliknya (Borg, 2014). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pemilihan sampel dalam *Purposive Sampling* didasarkan pada penilaian peneliti terhadap kasus-kasus yang memiliki kekhususan atau karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Louis Cohen, 2007). *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian tidak dilakukan secara acak (Sugiyono, 2017).

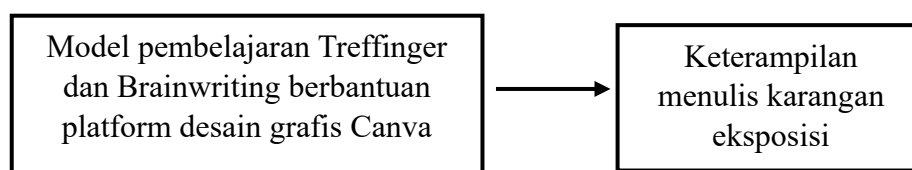
Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV B dan kelas IV D yang memiliki keterampilan menulis karangan eksposisi rendah yang secara ekonomi berada di kelas menengah ke bawah. Siswa kelas IV B memiliki jumlah 28, terdiri atas 13 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Kelas IV D memiliki jumlah 28, terdiri atas 14 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Kelas IV B sebagai kelas eksperimen dengan melaksanakan model pembelajaran *Treffinger* dan kelas IV D sebagai kelas kontrol dengan melaksanakan model pembelajaran *Brainwriting*.

3.3 Variabel Penelitian

Kata *variable* berasal dari bahasa Inggris sedangkan dalam bahasa Indonesia, yaitu variabel yang berarti perubahan atau gejala yang dapat diubah. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang dipilih peneliti untuk diteliti guna mengumpulkan data dan menarik kesimpulan tentangnya (Cresweell, J. W., & Creswell, 2017). Dalam penelitian, penting untuk mengenali variabel penelitian. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) merupakan dua variabel yang akan digunakan. Menurut Purwanto (2019) variabel bebas adalah variabel yang memberikan kontribusi terhadap pengaruh variabel lain sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dimanfaatkan sebagai unsur yang

dipengaruhi oleh satu atau berbagai faktor yang berbeda. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan terikat.

1. Variabel bebas (X): model pembelajaran *Treffinger* dan *Brainwriting* berbantuan *platform* desain grafis *Canva*.
2. Variabel terikat (Y): keterampilan menulis karangan eksposisi.



Gambar 3. 1 Bagan Skema Variabel Penelitian

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dijabarkan dalam penelitian ini untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Treffinger*

Model pembelajaran *Treffinger* dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan aspek kognitif dan afektif, khususnya keterampilan berpikir kreatif. Model pembelajaran ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) *basic tools*, pada tahap ini siswa mengembangkan keterampilan berpikir divergen serta menerapkan berbagai teknik kreatif untuk menghasilkan beragam ide; (2) *practice with process*, pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah dikuasai pada tahap sebelumnya; dan (3) *working with real problems*, pada tahap ini siswa dihadapkan pada tantangan nyata yang mengarahkan mereka untuk menemukan fakta, memecahkan masalah, merancang gagasan, serta menghasilkan jawaban dan solusi yang dapat diterima.

2. Model Pembelajaran *Brainwriting*

Model pembelajaran *Brainwriting* dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan siswa dalam menghasilkan ide secara mandiri. Ide-ide tersebut dituangkan secara tertulis pada selembar kertas

tanpa adanya rasa takut atau beban apakah ide yang dituliskan benar atau salah. Selanjutnya, siswa saling berbagi, merespons, dan bertukar ide dengan anggota kelompok yang telah dibentuk. Proses ini mendorong siswa untuk mengolah ide yang dimiliki maupun yang diperoleh dari hasil interaksi sehingga mampu melahirkan ide-ide baru secara lebih kreatif. Tahapan model pembelajaran Brainwriting meliputi: (1) siswa membentuk kelompok, (2) siswa menuliskan ide secara individual berdasarkan tema yang telah ditentukan, (3) siswa bertukar ide dengan teman dalam kelompok, (4) siswa memberikan komentar terhadap ide yang ditulis temannya, dan (5) siswa menerima kembali kertasnya untuk memperbaiki tulisan berdasarkan masukan yang diperoleh.

3. Platform Desain Grafis

Platform desain grafis dalam penelitian ini merupakan layanan daring yang menyediakan berbagai alat dan fitur menarik untuk memudahkan penggunaanya dalam membuat desain grafis. *Canva* merupakan salah satu platform desain grafis yang mudah dioperasikan, khususnya bagi guru dan siswa melalui akun belajar.id yang disediakan pemerintah secara gratis. Dengan beragam fitur seperti template, elemen, font, warna, foto, alat desain, fitur kolaborasi, hingga animasi, *Canva* menjadi sarana yang sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar karena dapat membantu guru menyampaikan informasi dalam berbagai bentuk media.

4. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi

Keterampilan menulis karangan eksposisi dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas IV dalam menyusun tulisan yang berisi informasi dan pengetahuan secara informatif. Struktur karangan eksposisi terdiri atas: (1) pernyataan pendapat (tesis), (2) argumentasi atau alasan, dan (3) penegasan ulang pendapat. Penilaian keterampilan menulis karangan eksposisi dilakukan berdasarkan tiga indikator utama, yaitu: (1) teknik penulisan yang mencakup pernyataan pendapat, alasan, dan penegasan ulang; (2) aspek kebahasaan yang meliputi struktur kalimat, pemilihan kata (diksi), ketepatan tanda baca, dan

penggunaan huruf kapital; serta (3) kesesuaian isi paragraf dengan gambar yang disajikan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang akan mengungkapkan informasi mengenai apa yang diteliti (Supriyono, 2022). Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV fase B ini untuk mendapat data faktual tentang perbandingan pengaruh model pembelajaran *Treffinger* dan *Braiwrting* berbantuan *Canva* terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa sekolah dasar. Peneliti menggunakan dua jenis instrument, yaitu instrument pembelajaran dan instrument pengumpul data agar data yang didapat objektif, untuk itu perlu disusun instrumen yang tepat. Berikut peneliti jabarkan instrumen-instrumen tersebut:

3.5.1 Instrumen Pembelajaran

1. Modul Ajar/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Modul ajar merupakan istilah yang digunakan dalam menyebutkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam kurikulum Merdeka, modul ajar berkedudukan sebagai persiapan mengajar sama halnya dengan RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 (Kemendikbudristek, 2022a). Modul ajar merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang dirancang secara lengkap dan runtut berdasarkan kebutuhan sekolah dan kelas khususnya sehingga guru diberi kebebasan dalam menyusunnya. Modul ajar berisi panduan mengenai panduan lengkap berupa identitas sekolah, fase, tema yang akan dipelajari, terdapat capain pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), elemen materi, pertanyaan pemantik, model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, lembar kerja siswa (LKPD) dan evaluasi.

Peneliti menyusun dua modul ajar dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Treffinger* pada kelas eksperimen dan menggunakan sintak model pembelajaran *Braiwrting* pada kelas kontrol. Capain pembelajaran pada materi ini adalah siswa mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan

untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma sosial budaya, elemen menulis. modul ajar ini, sudah diuji dan divalidasi oleh ahli.

2. Lembar observasi

Observasi merupakan alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi pokok pengamatan. Hal ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi atau data (Mania, 2008). Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *observer* (pengamat) yang mengamati berlangsungnya kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir di setiap pertemuan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana aktivitas dan respon siswa dalam pembelajaran sehingga lembar observasi disusun berdasarkan sintak model pembelajaran *Treffinger* dan *Brainwriting* berbantuan *platform Canva*. Lembar observasi siswa (terlampir).

3.5.2 Instrumen Tes

Pada penelitian ini, instrumen tes yang akan digunakan adalah instrument tentang keterampilan menulis karangan eksposisi. Tes ini untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *Treffinger* dan *Brainwriting* berbantuan *platform* desain grafis *Canva* terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi. Instrumen tes ini, sudah diuji dan divalidasi oleh ahli. Tujuan dari sebuah tes diantaranya, untuk mendiagnosis kekuatan, kelemahan, dan kesulitan siswa, untuk mengukur prestasi, untuk mengukur bakat dan potensi, untuk mengidentifikasi kesiapan untuk sebuah program (Louis Cohen, 2007). Instrumen tes menulis karangan eksposisi, berikut ini.

Tabel 3.2 Soal *Pre-test* dan *Post-test*

Lembar Soal	
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	
Waktu	: 1 x 35 menit
Petunjuk Umum	
1. Baca doa dulu yu sebelum memulai!	

2. Ayo buka *Chromebook* dan masuk ke *platform Canva* yang telah disediakan!
3. Ingat, tulislah kelas dan nama lengkap pada file yang telah dibuat!
4. Ikuti kegiatan menulis dengan tenang, konsentrasi dan penuh semangat!
5. Jika dirasakan menemukan kesulitan dalam menggunakan *platform Canva*, silahkan bertanya kepada guru!

Soal

Buatlah sebuah karangan eksposisi yang memuat pernyataan pendapat, alasan dan penegasan ulang dengan tema pilihan:

1. Bermain di sekolah
2. Lingkungan sekolahku
3. Makanan atau minuman favorit

Kriteria penilaian keterangampilan menulis karangan eksposisi, yaitu sebagai berikut:

1. Karangan memuat pernyataan pendapat, alasan dan penegasan ulang (skor 15).
2. Ketepatan struktur kalimat, yaitu susunan kata-kata dalam kalimat tidak rancu dan tidak ambigu (skor 15).
3. Ketepatan pemilihan kata (diksi), yaitu kosa kata baku dan imbuhan yang lengkap (skor 15).
4. Ketepatan penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital tepat (skor 15).
5. Kesesuaian isi karangan dengan gambar (skor 15).

Struktur karangan eksposisi terdiri atas pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat (Abduh et al., 2019). Menurut Wahyuni (2021), indikator dalam menulis karangan eksposisi terdiri dari: (1) pemilihan judul, (2) kelengkapan pengorganisasian gagasan dalam gagasan, (3) penggunaan kalimat efektif, (4) kelogisan gagasan, dan (5) ketepatan

pengungkapan gagasan secara ekspositoris. Penilaian keterampilan menulis karangan eksposisi menurut Nurgiyantoro (Maiza, S. and Septia, 2024) terbagi menjadi 3 aspek, yaitu (1) bahasa, (2) kesesuaian isi paragraf dengan tema dan judul, (3) teknik penulisan. Berdasarkan kajian teori dan sumber literatur, peneliti kembangkan rubrik penilaian keterampilan menulis karangan eksposisi berdasarkan aspek yang diuraikan oleh ahli untuk siswa kelas IV fase B. Beberapa istilah dalam teknik menulis karangan eksposisi diubah agar mudah dipahami siswa yaitu, tesis disebut pernyataan pendapat, argumentasi disebut alasan, dan penegasan ulang pendapat. Berikut disajikan dalam tabel.

Tabel 3.3 Rubrik penilaian karangan eksposisi

Aspek	Indikator	Skor	Deskripsi
Menulis Karangan Eksposisi			
Teknik penulisan karangan eksposisi	Pernyataan pendapat	15	Memuat pandangan penulis lebih dari satu dalam karangan.
		10	Memuat 1 pandangan penulis dalam karangan.
		5	Tidak memuat pandangan penulis dalam karangan.
	Alasan	15	Memuat alasan yang berisi bukti lebih dari satu dalam karangan.
		10	Memuat 1 alasan yang berisi bukti dalam karangan.
		5	Tidak memuat alasan yang berisi bukti dalam karangan.
	Penegasan ulang	15	Memuat penegasan terhadap pendapat awal dan saran terhadap keseluruhan masalah yang dibahas lebih dari satu dalam

Aspek	Indikator	Skor	Deskripsi
Menulis Karangan Eksposisi			karangan.
		10	Memuat 1 penegasan terhadap pendapat awal dan saran terhadap keseluruhan masalah yang dibahas lebih dari satu dalam karangan.
		5	Tidak memuat penegasan terhadap pendapat awal dan saran terhadap keseluruhan masalah yang dibahas lebih dari satu dalam karangan
Bahasa	Struktur kalimat	15	Susunan kata-kata dalam kalimat tidak rancu dan tidak ambigu.
		10	Susunan kata-kata dalam kalimat cukup rancu dan ambigu.
		5	Susunan kata-kata dalam rancu dan ambigu.
	Pemilihan kata (diksi)	15	Kosa kata baku dan imbuhan yang lengkap.
		10	Kosa kata cukup baku dan imbuhan cukup lengkap.
		5	Kosa kata tidak baku dan imbuhan tidak lengkap.
	Ketepatan tanda baca dan penggunaan huruf kapital	15	Penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital tepat.
		10	Penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital cukup tepat.
		5	Penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital tidak tepat.

Aspek	Indikator	Skor	Deskripsi
Menulis			
Karangan			
Eksposisi			
Kesesuain isi karangan dengan gambar	Kesesuain isi	15	Isi karangan sesuai dengan desain <i>Canva</i> yang dipilih.
	karangan dengan	10	Isi karangan cukup sesuai dengan desain <i>Canva</i> yang dipilih.
	gambar	5	Isi karangan tidak sesuai dengan desain <i>Canva</i> yang dipilih.

Perhitungan skor keterampilan menulis karangan eksposisi, sebagai berikut.

$$\frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 = \text{skor}$$

Kriteria yang digunakan dalam mengklasifikasikan hasil keterampilan menulis karangan eksposisi, sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kriteria keterampilan menulis karangan eksposisi

Kategori	Interval
Sangat baik	86 – 100
Baik	71 – 85
Cukup baik	56 – 70
Kurang baik	40 – 55

3.6 Teknik Pengumpulan Data

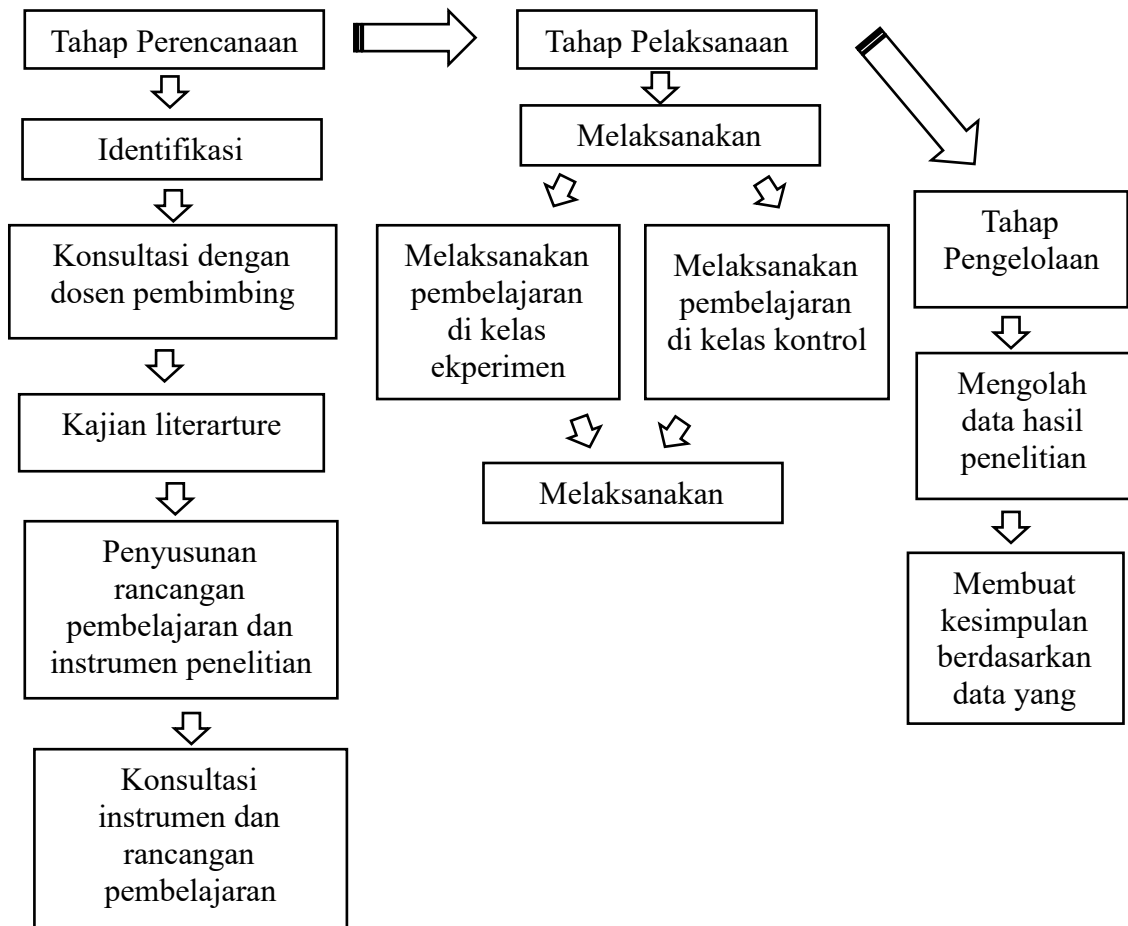
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data berupa hasil dari perbandingan pengaruh model pembelajaran *Treffinger* dan *Brainwriting* berbantuan *platform* desain grafis *Canva* terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas IV sehingga kemampuan (*ability*) merupakan atribut yang

dapat diukur secara objektif melalui penggunaan instrumen yang disebut tes (Louis Cohen, 2007). Hasil *pre-tes* dan *post-test* berupa skor keterampilan menulis karangan eksposisi digunakan sebagai teknik pengumpulan data setelah melaksanakan penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes tersebut mengacu pada indikator yang sebelumnya dirancang oleh peneliti.

Lembar observasi dengan jenis lembar observasi terstruktur dan skala penilaian (*rating scales*) digunakan untuk mengamati berlangsungnya kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana aktivitas dan respon guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger* dan di kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran *Brainwriting*. *Observer* atau pengamat tidak hanya mencatat apakah suatu perilaku muncul atau tidak, tetapi juga menilai kualitas atau tingkat pencapaiannya.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan data hasil penelitian. Prosedur pelaksanaan penelitian, berikut ini.



Gambar 3.21 Bagan Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penjelasan dari setiap langkah-langkah disajikan pada gambar, berikut ini.

3.7.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan perencanaan sebelum kegiatan pelaksanaan penelitian dilakukan.

1. Identifikasi masalah

Kegiatan identifikasi masalah dilakukan dengan melakukan studi pendahuluan berupa wawancara dengan guru kelas IV, melakukan studi pendahuluan kepada guru kelas fase B di 19 SDN di Kota Bandung tentang keterampilan menulis siswa, melakukan observasi saat pembelajaran membaca berlangsung di salah satu SDN, serta memberikan tes menulis karangan untuk mengetahui kondisi siswa yang dianggap berkesulitan.

2. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing

Konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan untuk mendapatkan saran dan masukan mengenai permasalahan yang ditemui di lapangan serta mendapatkan saran mengenai strategi yang dipilih untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

3. Kajian Literatur

Kajian literatur dilakukan untuk menggali sumber dalam perumusan masalah dan sebagai pijakan dalam menentukan arah penelitian yang selanjutnya. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan merangkum informasi yang relevan dari berbagai sumber.

4. Penyusunan rancangan pembelajaran dan instrumen penelitian

Pada kegiatan ini, peneliti membuat rancangan pembelajaran berupa RPP yang akan digunakan untuk kegiatan penelitian termasuk jumlah pertemuan, membuat lembar skor keterampilan menulis karangan eksposisi, serta menyusun instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, kemudian mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing.

5. Konsultasi instrumen dan rancangan pembelajaran.

Sebelum instrumen dan perangkat pembelajaran digunakan, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing 1 dan 2 agar instrumen dan rancangan pembelajaran yang telah disusun layak digunakan untuk penelitian. Selain kepada dosen pembimbing, peneliti juga meminta pendapat kepala sekolah dan guru kelas untuk memastikan jadwal selama penelitian serta perangkat ajar

yang didesain dapat dipahami oleh para guru kelas. Instrument diuji dan divalidasi oleh ahli.

6. Merevisi instrumen dan rancangan pembelajaran sesuai dengan masukan dan arahan dari dosen pembimbing.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan pelaksanaan, kegiatan tersebut diantaranya:

1. Pelaksanaan *pre-test* di kelas eksperimen dan kontrol kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan menulis karangan eksposisi. Siswa melaksanakan tes dengan mengoperasikan *Chromebook* dan *platform* desain grafis *Canva*.
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan *platform* desain grafis *Canva*.
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada kelas kontrol dengan menggunakan Model pembelajaran *Brainwriting* berbantuan *platform* desain grafis *Canva*.
4. Pelaksanaan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan akhir keterampilan menulis karangan eksposisi siswa setelah memperoleh perlakuan.

3.7.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan tahap terakhir dalam kegiatan penelitian.

1. Mengolah data hasil penelitian

Terdapat dua jenis data yang telah diperoleh di lapangan, yaitu data yang berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan skor *pre-test* dan *post-test* keterampilan menulis karangan eksposisi. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa akan diolah dengan cara dikumpulkan berdasarkan pertemuan pembelajaran, kemudian melakukan rekapitulasi aktivitas guru dan siswa yang

terlaksana dan yang tidak terlaksana, serta mempersentasikan keterlaksanaan pembelajaran dengan persentase yang telah ditentukan.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* diolah dengan cara merekap skor *pre-test* dan *post-test* dan dikonversi ke dalam nilai puluhan dengan maksimal nilai 100 dan mengklasifikasikan hasil keterampilan menulis karangan eksposisi berdasarkan kriteria yang ditentukan, yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Tahap analisis data yang dilakukan, yaitu berdasarkan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* dan *software IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 29 for windows*.

2. Membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh

Tahap ini dilakukan dengan cara menarik kesimpulan berdasarkan temuan dalam analisis data yang telah dilakukan sebelumnya.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif skor tes keterampilan menulis dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Data tersebut merupakan data kuantitatif skor *pre-test* dan *post-test* keterampilan. Sebelum melakukan pengolahan data, berikut adalah tahap persiapan yang harus dilakukan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui, apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal sehingga hasil uji ini akan menentukan metode statistik yang akan digunakan dalam analisis berikutnya. Uji normalitas ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Berikut adalah kriteria pengujian hipotesis dari uji normalitas:

- 1) H_0 : data keterampilan menulis karangan eksposisi berdistribusi normal
- 2) H_1 : data keterampilan menulis karangan eksposisi berdistribusi tidak normal
- 3) Menentukan taraf signifikansi (*sig*) atau ambang batas: $\alpha = 0,05$
- 4) H_0 diterima apabila nilai Sig. > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dan H_1 ditolak.
- 5) H_0 ditolak apabila nilai Sig. < taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dan H_1 diterima.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas antara dua kelompok data bertujuan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok tersebut homogen atau tidak homogen. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Levene* dengan kriteria pengujian, berikut ini.

- 1) H_0 : data keterampilan menulis karangan eksposisi homogen
 - 2) H_1 : data keterampilan menulis karangan eksposisi tidak homogen
 - 3) Menentukan taraf signifikansi (*sig*) atau ambang batas: $\alpha = 0,05$
 - 4) H_0 diterima apabila nilai Sig. > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dan H_1 ditolak
 - 5) H_0 ditolak apabila nilai Sig. < taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dan H_1 diterima
- ## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas IV di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan Hipotesis yang telah dipaparkan tersebut, uji-t dilakukan untuk menganalisis data dengan *Microsoft Excel* dan *software IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 29 for windows*. Apabila kedua data diperoleh berdistribusi normal dan bervariasi homogen, maka untuk menguji perbedaan dua rata-rata menggunakan uji statistik parametrik yaitu dengan uji-t.

1. *Paired sample T-test*

Paired sample T-test digunakan untuk membandingkan rata-rata skor keterampilan menulis karangan eksposisi siswa dalam satu kelompok yang sama pada dua waktu atau kondisi yang berbeda (Healey, 2010). Pada penelitian ini, *paired sample t-test* digunakan untuk menguji hipotesis penelitian nomor 1, yaitu terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan eksposisi antara sebelum dan sesudah memperoleh model pembelajaran *Treffinger* berbantuan *platform* desain grafis. Hipotesis penelitian nomor 2, yaitu terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan eksposisi antara sebelum dan sesudah memperoleh model pembelajaran *Brainwriting* berbantuan *platform* desain grafis. Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah 5%. Apabila hasil tes salah satu data

atau kedua data diperoleh tidak berdistribusi normal, maka tidak perlu melakukan uji homogenitas. Uji perbedaan kedua rata-rata dapat menggunakan uji non-parametrik, yaitu uji *Wilcoxon*.

2. *Independent Sample T-test*

Independent Sample T-test digunakan untuk melihat ada perbedaan antara skor yang diperoleh oleh dua kelompok yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol data yang digunakan adalah skor *post-test*. Hasil uji ini membantu peneliti dalam pengambilan keputusan mengenai signifikansi perbedaan tersebut. *Independent sample t-test* digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 3, yaitu terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis karangan eksposisi antara kelas yang memperoleh model pembelajaran *Treffinger* dengan memperoleh model pembelajaran *Brainwriting* berbantuan *platform* desain grafis. Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah 5%. Untuk pengujian hipotesis ini, dibutuhkan skor *pre-test* dan skor *post-test* dan skor *N-gain* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila hasil tes salah satu data atau kedua data diperoleh tidak berdistribusi normal, maka tidak perlu melakukan uji homogenitas. Uji perbedaan kedua rata-rata dapat menggunakan uji non-parametrik, yaitu uji *Mann-Whitney U*.

4. Uji *N-Gain*

Menghitung besarnya skor peningkatan keterampilan menulis karangan eksposisi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung menggunakan rumus *N-gain (g)* (Hake, 1999) dan Kriteria *N-gain (g)* menurut Hake tersaji pada tabel di bawah ini.

$$N\text{-gain } (g) = \frac{(\text{posttest score}) - (\text{pretest score})}{(\text{score}) - (\text{pretest score})}$$

Tabel 3.5 Kriteria interpretasi N-gain

Nilai (g)	Interpretasi Efektivitas
0,71 – 1,00	Tinggi
0,31 – 0,70	Sedang
0,00 – 0,30	Rendah

5. Uji Taraf signifikansi

Dalam proses pengujian hipotesis, hasil analisis tidak hanya menunjukkan apakah hipotesis awal atau H_0 ditolak atau diterima, tetapi juga memberikan gambaran mengenai besarnya pengaruh atau efek yang teramati. *Effect size* merupakan besarnya pengaruh atau perbedaan antara dua kelompok atau variabel artinya seberapa signifikan efek yang dihasilkan oleh suatu intervensi atau seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Signifikansi statistik atau *p-value* tidak cukup untuk menilai temuan riset tetapi menjelaskan perbedaan atau hubungan yang ditemukan tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi signifikan secara praktis dalam konteks nyata.

Effect size menjadi penting karena melengkapi informasi tersebut dengan menunjukkan seberapa besar efek yang sebenarnya terjadi (Louis Cohen, 2007). Terdapat beberapa cara menghitung *effect size* contohnya adalah *Cohens'd* dan *Hedges'g* menggunakan standar deviasi gabungan kedua kelompok (Nissen et al., 2018). Berikut merupakan interpretasi nilai *effect size* Cohen's d (Louis Cohen, 2007).

Tabel 3.6 Interpretasi nilai Effect Size

Nilai <i>Effect Size</i>	Interpretasi
> 0.80	Terdapat efek yang besar/tinggi (<i>strong effect</i>)
0.51 – 0.80	Terdapat efek yang moderat/sedang (<i>moderate effect</i>)
0.21 – 0.50	Terdapat efek yang cukup kecil/ rendah (<i>modest effect</i>)
0.01 – 0.20	Terdapat efek kecil/rendah (<i>weak effect</i>)